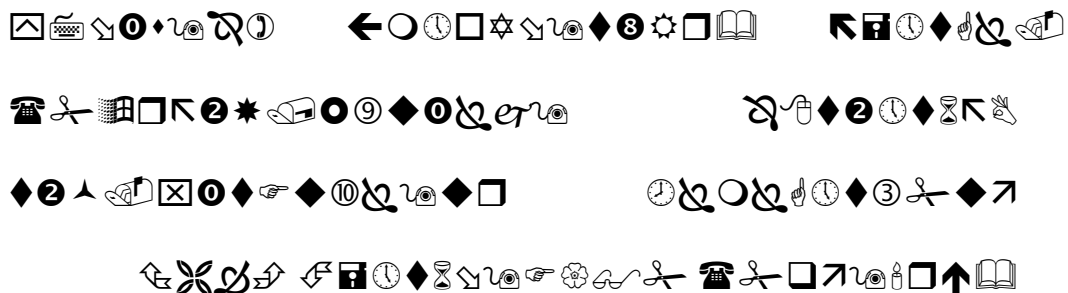


BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara harfiah Al-Qur'an dapat diartikan sebagai bacaan yang sempurna, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis dan baca yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim¹. Selain itu juga Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad yang isinya mencakup ajaran-ajaran yang berguna bagi kehidupan manusia dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah². Sebagaimana Allah SWT berfirman:



Artinya: “ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”³.

Al-Qur'an merupakan bacaan yang paling baik bagi penganut agama Islam, baik diwaktu senang maupun susah, demikian juga dikala sedih dan dikala

¹ M. Yusuf Hamiri, *Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Rafah Press, 2010) , hlm. 46.

² Achmad Habibullah, dkk., *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama pada Sekolah (SMA)*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 48.

³ QS. 38: 29.

gembira bahkan membaca Al-Qur'an itu sendiri bukan hanya sekedar menjadi rangkaian ibadah, tetapi juga sebagai obat penawar bagi orang-orang yang gelisah jiwanya⁴. Al-Qur'an berfungsi sebagai vital bagi manusia yaitu sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai pembeda antara yang hak dan yang bathil serta dapat juga sebagai pedoman hidup bagi kehidupan manusia yang sangat penting untuk dipelajari.

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupannya, tiada hari tanpa membaca Al-Qur'an. Untuk itulah menurut M. Yusuf Hamiri di dalam buku Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keutamaan pembiasaan membaca surat-surat Al-Qur'an adalah⁵:

1. Membaca dan mendengarkan Al-Qur'an, mendapatkan ganjaran pahala yang sama dan juga sebagai obat bagi orang yang kesusahan.
2. Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan ibadah dan juga mendapatkan pahala (ganjaran).
3. Orang yang senang membaca Al-Qur'an akan di bela pada hari kiamat.

Ibnu Shalah di dalam Abdul Aziz Mustafa, berkata bahwa, "Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kehormatan yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Disebutkan bahwa malaikat tidak diberi kehormatan semacam itu. Oleh karena itu, mereka ingin akan menjadi lebih sempurna jika membaca Al-Qur'an tersebut dilakukan dengan ikhlas. Ikhlas merupakan kunci utama yang harus diingat oleh para pembaca Al-Qur'an⁶.

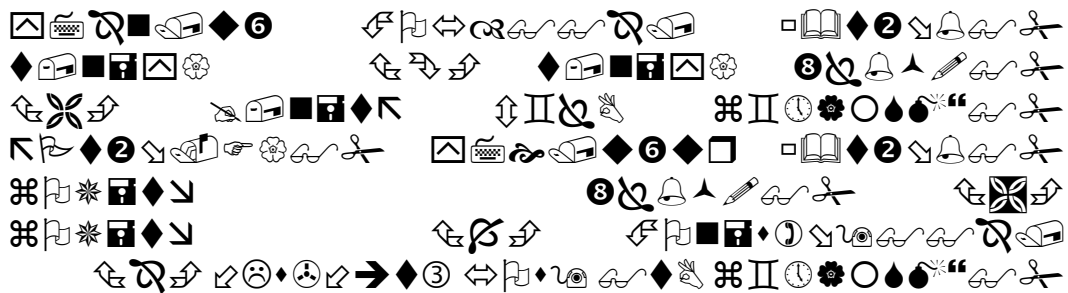
⁴ M. Yusuf Hamiri, *Op. Cit.*, hlm. 3.

⁵ M. Yusuf Hamiri, *Op. Cit.*, hlm. 5-6.

⁶ Abdul Aziz Mustafa, *10 sebab Dicintai Allah, alih bahasa Kusrin Karyadi*, cet. 3. (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 8-9.

Dengan begitu, orang yang membaca Al-Qur'an hendaknya mempersiapkan dirinya sejak pertama untuk bermunajat (berdialog langsung) dengan Allah.

Salah satu metode pendidikan yang diisyaratkan Allah di dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq adalah metode pembiasaan dan pengulangan. Latihan dan pengulangan yang merupakan metode praktis untuk menghafalkan atau menguasai suatu materi pelajaran termasuk ke dalam metode ini. Di dalam surat Al-Alaq metode ini disebut secara implisit, yakni dari cara turunnya wahyu pertama (ayat 1-5) yang berbunyi:



- Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
 3. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia
 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena
 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahui.

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. “pembiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan stimulasi yang berulang-ulang.”⁷ Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 121

pengurangan yang tidak diperlukan. Karena proses penyusunan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 9 oktober 2017 pada hari senin. Disini penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut: di SMP Muhammadiyah 6 Palembang ini sudah membiasakan peserta didiknya setiap pagi untuk membaca surat-surat Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum memulai jam pelajaran. Dimana semua siswanya diwajibkan membaca Al-Qur'an Juz 30 setiap hari, memang ada sebagian siswa sudah memahami untuk membaca Al-Qur'an Juz 30 dan masih ada yang belum maksimalnya siswa dalam melaksanakan membaca Al-Qur'an Juz 30 tersebut. Dikarenakan masih ada yang belum bisa dan memahami membaca Al-Qur'an Juz 30. Dalam hal ini terlihat pada saat pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an Juz 30 sedang berlangsung siswa ada yang tidak membaca Al-Qur'an hanya membuka Al-Qur'annya saja. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting, dengan diadakannya pelaksanaan pembacaan surat-surat Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Palembang setiap hari maka siswa akan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an Juz 30, sehingga akan timbulnya minat siswa untuk membaca Al-Qur'an. Selain pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an juga diperlukan adanya minat pada anak didik tersebut, karena dengan adanya pembiasaan yang disertai minat akan mempermudah pada anak didik tersebut dalam mempelajari Al-Qur'an.

Jadi, agar siswa dapat membiasakan membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah, harus adanya minat yang disertai dengan pembiasaan pada anak didik tersebut, karena dengan adanya minat yang disertai rasa senang dalam membaca Al-Qur'an dan adanya pembiasaan akan lebih mudah lagi siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an, dan dengan berawal dari pembiasaan itulah, peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Membiasakan kebiasaan yang baik tidak mudah, memerlukan waktu yang cukup lama. Tetapi jika sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Juz 30 Terhadap Minat Mengkhatamkan Al-Qur'an Dalam 1 Semester Siswa SMP Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, dapat di identifikasikan beberapa masalah yang ada antara lain:

- a. Masih belum maksimalnya minat siswa untuk membaca Al-Qur'an juz 30.
- b. Masih belum terbiasanya siswa mengkhatamkan Al-Qur'an.
- c. Masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an

C. Batasan masalah

Batasan Masalah dimaksudkan agar masalah yang dibahas dalam penelitian ini tidak meluas dan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Maka penulis memberi batasan masalah pada pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an Juz 30 terhadap minat mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam 1 semester siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian merumuskan permasalahan yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan membaca Al-Qur'an juz 30 siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang?
2. Bagaimana minat siswa dalam mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam 1 semester siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang?
3. Apakah ada pengaruhnya antara pembiasaan membaca Al-Qur'an juz 30 terhadap minat mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam 1 semester siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan membaca Al-Qur'an Juz 30 yang dilakukan setiap hari di SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

- b. Untuk mengetahui bagaimana minat mengkhatamkan Al-Qur'an dalam 1 semester siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya antara pembiasaan membaca Al-Qur'an juz 30 yang dilakukan setiap hari terhadap minat mengkhatamkan Al-Qur'an dalam 1 semester siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Sebagai sumbangsih penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai penerapan ilmu yang telah penulis dapat selama ini

b. Secara praktis

1) Sebagai pedoman bagi guru dalam meningkatkan pembiasaan membaca Al-Qur'an juz 30

2) Sebagai motivasi bagi siswa untuk membiasakan membaca Al-Qur'an.

F. Kajian Pustaka

Yang dimaksud tinjauan pustaka disini ialah mengkaji atau meneliti skripsi yang ada di Fakultas Tarbiyah agar tidak terjadi kesamaan dalam penulisan nantinya. Setelah di tinjau ternyata yang berkenaan atau relevan dengan masalah yang akan diteliti diantaranya:

Dalam skripsi Juanas yang berjudul *“Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Siswa*

Dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MIN Desa Menanti Muara Enim".⁸

Skripsi ini membahas tentang cara membaca dan menulis Al-Qur'an, pembahasan tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.

Dalam skripsinya Adi mursalim yang berjudul "*Hubungan Sikap Siswa SMA Ethika Pakjo Palembang*".⁹ Dalam skripsinya menjelaskan bahwa sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang beraksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Jika sikap mengarah pada objek tertentu berarti penyesuaian diri terhadap objek tersebut dipengaruhi oleh suatu lingkungan sosial dan kesadaran untuk beraksi orang tersebut terhadap objek. Jika sikap dan kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor terpenting dalam belajar, karena dari hasil belajar ditentukan oleh sikap dan kebiasaan belajar yang dilakukan.

Dalam skripsinya Ahmad Jazuli yang berjudul "*Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Sekolah Dasar di Kecamatan Talang IV Kabupaten Bengkulu Utara*".¹⁰ Skripsi ini membahas tentang Pendidikan Agama Islam dan Hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Menurut Jazuli bahwa guru PAI telah melaksanakan sesuai tuntutan GBPP, baik dalam penentuan tujuan, materi

⁸Junawas, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*. (Palembang : Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2007), t.d

⁹Adi Mursalim, *Hubungan Sikap Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*. (Palembang : Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2007), t.d.

¹⁰Ahmad Jazuli, *Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, (Palembang : Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2010), t.d

pelajaran maupun jam yang digunakan dilihat dari prestasi bidang studi PAI rata-rata baik.

Dalam skripsinya Mismillah Musa dengan judul “Minat Baca Al-Qur’an Anak-Anak Tamatan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) di Kelurahan 20 Ilir Daerah III Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang”.¹¹ Mengemukakan bahwa minat baca pada diri seseorang itu tumbuh karena 2 hal, yaitu adanya pengalaman membaca dan perhatian. Berdasarkan penelitian beliau diketahui bahwa minat baca Al-Qur’an anak-anak tamatan taman pendidikan Al-Qur’an sebagian besar dipengaruhi oleh guru, antara lain sebagai berikut:

1. Dengan metode pengajaran yang bervariasi, yaitu dengan menyeimbangkan antar belajar membaca dan menghafal pada setiap minggunya.
2. Para guru menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak didik.

Dari beberapa judul skripsi diatas, belum ditemukan judul skripsi yang sama dengan judul yang akan penulis teliti, hanya ada tentang kegiatan ekstra kurikuler baca tulis Al-Qur’an terhadap prestasi belajar siswa. Karena itu penulis tertarik untuk membahasnya dengan judul pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur’an juz 30 terhadap minat mengkhhatamkan Al-Qur’an dalam 1 semester siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang

G. Kerangka Teori

¹¹Mismillah Musa, *Minat Baca Al-Qur’an Anak-Anak Tamatan Taman Pendidikan Al-Qur’an(TPA)*, (Palembang : Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2007), td.

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.¹² Kerangka teori yang dipergunakan untuk memperkuat penjelasan yang dipakai dalam meliputi: Secara etimologi pembiasaan asal katanya adalah “biasa” yang artinya merupakan hal yang lazim atau sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menjadikan bermakna proses. Sehingga, pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.¹³ Pembiasaan sebenarnya adalah segala sesuatu yang diamalkan dan inti dari pembiasaan adalah pengulangan.

Pembiasaan adalah membina siswa yang dilakukan pendidik secara terus menerus, pembiasaan sama artinya dengan latihan-latihan yang dapat mempengaruhi kependidikan seseorang, seperti membiasakan siswa membaca Al-Qur’an sehingga ketika dewasa akan menjadi kesukaan dan kebutuhan yang tertanam dalam jiwa anak. Adapun pembiasaan Jalaluddin berpendapat adalah latihan yang berulang-ulang dan memerlukan waktu yang lama, sehingga benar-benar melekat dalam dirinya.¹⁴

Jadi, dapat dipahami bahwa yang dimaksud pembiasaan adalah cara berbuat atau bertindak untuk membentuk sikap atau perilaku yang relatif menetap dan otomatis telah biasa dilakukan dengan melalui latihan secara berulang-ulang dan terus menerus. Salah satu upaya yang dilakukan untuk

¹² IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (CV. Grafika Telindo), hlm 16

¹³ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional R.I, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 627

¹⁴ Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Saleh*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 81

mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan membiasakan membaca, tidak hanya membaca buku-buku ilmu pengetahuan akan tetapi membaca Al-Qur'an juga sangat penting. Seperti yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an adalah merupakan pedoman, petunjuk dan merupakan penjelas dari ilmu-ilmu yang belum diketahui ataupun yang sudah diketahui.

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat islam, akan tetapi kebanyakan dari kita sebagai makhluk Allah SWT kurang memiliki motivasi atau minat untuk membaca, mengartikan apalagi menterjemahkan serta mentafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut sebenarnya banyak cara yang digunakan untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Di sekolah SMP Muhammadiyah 6 Palembang misalnya, para guru mewajibkan siswa untuk membaca surat-surat Al-Qur'an setiap hari. Ini menandakan kita ingin sekali memberikan motivasi atau minat pada siswa untuk membaca Al-Qur'an dan membiasakan siswa agar selalu membaca Al-Qur'an.

Orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an ikhlas karena Allah SWT maka Allah SWT akan melimpahkan rahmat dan ridho-Nya, sehingga ia selalu berada di dalam lindungan Allah SWT. Al-Qur'an, memang sebuah petunjuk yang menuntun umat islam dan menjadi cahaya kehidupan. Selain itu, membaca Al-Qur'an mampu membuat hati seseorang menjadi lebih tenang, karena Al-Qur'an merupakan obat penawar segala macam penyakit, baik rohani maupun jasmani pada diri manusia.

Jadi membaca Al-Qur'an mampu membuat hati seseorang menjadi lebih tenang, karena Al-Qur'an merupakan obat penawar segala macam penyakit, baik rohani maupun jasmani pada diri manusia.

Dalam mempelajari Al-Qur'an juga dibutuhkan metode agar siswa lebih cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an. Terdapat metode yang dapat dipilih untuk digunakan dalam membaca Al-Qur'an diantaranya:

Metode Iqra adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna. Metode Iqra ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan bersifat individual.

Minat diartikan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan. Slameto minat artinya suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri.¹⁵ Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diinginkan dan disukainya.

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180

Banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang terhadap sesuatu itu. Salah satu pendorong keberhasilannya adalah minat membaca terutama minat membaca yang tinggi. Minat membaca itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat seseorang. Sehingga minat membaca Al-Qur'an akan muncul dengan adanya faktor yang mempengaruhinya. ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam membaca Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang ada atau datang dari dalam diri seseorang. Dalam minat baca terdapat dua jenis hal yang dapat mempengaruhinya yaitu:

- a. Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sehingga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepribadian seseorang yang dibawa sejak lahir. Dalam hal membaca Al-Qur'an bakat juga mempengaruhi seseorang, jika seseorang tersebut mempunyai bakat dalam membaca Al-Qur'an maka siswa akan lancar membaca dan akan menyukai apa yang dibaca.

- b. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendukung manusia untuk bertindak melakukan sesuatu.

- c. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.¹⁶

Dalam mempengaruhi minat baca Al-Qur'an keluarga sangat berperan penting. Keluarga adalah organisme yang terdiri dari banyak badan atau satu kesatuan.¹⁷

Siswa yang mempunyai minat membaca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Siswa tersebut senantiasa haus akan bahan bacaan. Karena kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.¹⁸

Istilah membaca dan untuk mengungkapkan pengertian "kemampuan membaca" dalam arti yang sangat luas yang mencakup kemampuan untuk melakukan refleksi terhadap isi bacaan dan menggunakannya sebagai alat untuk mencapai tujuan individu dan tujuan masyarakat pada umumnya.¹⁹ Membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan baca tulis. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi.²⁰

Membaca adalah alat belajar, oleh karena itu agar dapat belajar baik maka perlulah membaca dengan baik pula, agar dapat membaca dengan efisien perlu memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dengan demikian

¹⁶ Abdul Rahman Shaleh. Dkk, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm 263.

¹⁷ Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 50.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 41

¹⁹ Bahrul Hidayat dan Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57

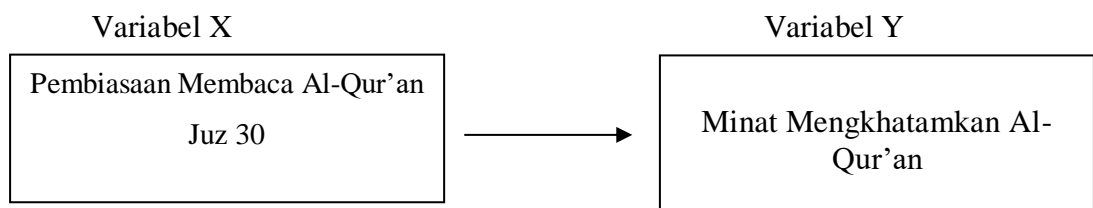
²⁰ Amilda, *Kesulitan Belajar*, (Psikologi Belajar), (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 41

membaca Al-Qur'an merupakan kebutuhan batin yang harus selalu di isi dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, misalnya membaca surat-surat Al-Qur'an di samping menjaga ketenangan jiwa juga mempunyai banyak fhadilah dan keutamaan dalam surat-surat Al-Qur'an.

H. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan penting dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.²¹

Agar tergambar dengan jelas maka dalam penelitian ini penulis menggambarkan dua variabel, yaitu variabel pengaruh dan terpengaruh, jadi variabelnya adalah:



I. Definisi Operasional

Untuk menyatakan konsepsi variabel dalam penelitian ini maka penulis mendefinisikan sebagai berikut:

1. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu baik itu orang maupun benda yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.
2. Pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi suatu kebiasaan, atau suatu tingkah laku tertentu yang

²¹Akmal Hawi, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: Badan Penerbitan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2009), hlm. 13

sifatnya otomatis, tanpa disuruh dan dilaksanakan begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

3. Minat membaca merupakan sebagian besar dari kegiatan belajar, maka minat juga merupakan penentu bagi individu dalam kegiatan membaca tersebut, karena kita ketahui bahwa minat merupakan kekuatan pendorong bagi individu seperti siswa untuk memperhatikan dan memahami isi bacaan. Dengan demikian siswa yang mempunyai minat membaca Al-Qur'an yang tinggi, siswa akan senantiasa membaca Al-Qur'an tanpa disuruh dan dikoordinir oleh gurunya, dan mengisi waktu luang dengan banyak membaca Al-Qur'an.
4. Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia terutama bagi umat islam. Singkatnya Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam.

J. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan menjadi sumber data.²² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang yang berjumlah 60 orang, yang

²² Anas Sudijono, *Op, Cit.*, hlm. 19

terdiri dari 35 orang siswa laki-laki dan 25 orang siswa perempuan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1

Data Populasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Palembang

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII 1	21	11	32
2	VIII 2	17	15	32
Jumlah		38	26	64

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan besar kecilnya jumlah sampel ini apabila jumlahnya kurang dari 100 baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 maka diambil 10%-15%, 20%-25% atau lebih.²³ Sebagaimana yang telah disebutkan maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII1 dan VIII2 SMP Muhammadiyah 6 Palembang berjumlah 60 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2

Data Sampel Siswa Kelas VIII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang

NNO	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
-----	-------	---------------	--------

²³*Ibid*, hal. 119

		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII 1	21	11	32
2				
Jumlah		35		32

Menurut uraian diatas, karena populasi kurang dari 100 maka penulis mengambil seluruh dari populasi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang penulis miliki maka penulis mengambil sampel dengan jalan meneliti sebagian saja dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh populasi yang ada, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang siswa.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif.

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.²⁴ Dalam hal ini data kuantitatif adalah data yang diwujudkan dengan angka-angka dari hasil perhitungan dan pengukuran tentang pembiasaan membaca surat-surat Al-Qur'an dan minat membaca Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

b. Sumber Data

²⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.²⁵ Data primer dalam penelitian ini diambil langsung oleh penelitian dengan melakukan tes kepada sampel yaitu kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Palembang.
- 2) Data sekunder adalah data yang dijadikan penunjang penelitian bersumber dari tangan kedua (second hand data).²⁶ Data sekunder juga dijadikan data penunjang penelitian ini, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁷ Seperti penelitian yang diperoleh dari pengamatan langsung (observasi) yang berkaitan dengan penelitian ini, data yang diambil dari kepala sekolah, guru-guru, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Teknik Dokumentasi, yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai sarana dan prasarana, jumlah siswa, jumlah guru, dan sejarah SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Op.,Cit*, hlm. 39

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Op.,Cit*, hlm. 39

- b. Teknik Observasi, maksudnya penulis turun langsung ke lokasi objek yang diteliti dan mengamati serta mencatat fenomena-fenomena yang ada atau terjadi di lapangan penelitian.
 - c. Teknik Angket, yaitu penelitian disebarakan kepada para siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan proses kegiatan membaca Al-Qur'an juz 30 yang dilakukan setiap hari dan minat mengkhhatamkan Al-Qur'an.
4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan menggunakan cara dan rumus-rumus tertentu. Untuk menganalisis data terlebih dahulu dapat dikumpulkan kemudian direkapitulasi.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan statistik. Langkah yang ditempuh dalam pengolahan data yaitu pengumpulan data untuk mengetahui kegiatan membaca surat-surat Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari (variabel x) dan minat membaca Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang (variabel y) analisis ini akan dilakukan melalui uji statistik dengan menggunakan rumus TSR dan Rumus *Product Moment*. Koefisien Korelasi Sederhana disebut juga dengan Koefisien Korelasi Pearson. Untuk

menggunakan rumus tersebut harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:²⁸

- a. Mencari Mean dari masing-masing sampel dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

- b. Mencari standar deviasi dari masing-masing sampel dengan menggunakan rumus:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

- c. Kemudian setelah didapat Mean dan SD, maka untuk mengetahui tinggi rendahnya pembiasaan membaca surat-surat Al-Qur'an dan minat membaca Al-Qur'an siswa yang diperoleh dari penyebaran angket digunakan rumus sebagai berikut:

Tinggi = M + 1.SD ke atas

Sedang = antara M - 1.SD s/d M + 1.SD

Rendah = M - SD ke bawah

- d. Sedangkan untuk mengetahui korelasi antara pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an juz 30 terhadap minat mengkhataamkan Al-Qur'an dalam 1 semester siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang, maka hasil penyebaran angket tersebut dianalisa dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

²⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). hlm. 222

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(SD_x')(SD_y')}$$

$\sum x'y'$ = Jumlah hasil perkalian silang (*product of the moment*) antara: frekuensi sel (f) dengan x' dan y'

SD_x' = Deviasi Standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana $i-1$)

SD_y' = Deviasi Standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana $i-1$)

N = *Number of Cases*²⁹

K. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian, maka penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah:

BAB I : PENDAHULUAN, yang memuat tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI, yang meliputi tentang pengertian pembiasaan, pembiasaan sebagai pendekatan pendidikan, keutamaan membaca Al-Qur'an, minat mengkhawatirkan Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca.

²⁹ Ibid., hlm 220

BAB III : KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN, Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 6 Palembang, letak geografis SMP Muhammadiyah 6 Palembang, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

BAB IV : ANALISIS DATA, Dalam bab ini berisi tentang analisis data, hasil penelitian mengenai pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an juz 30 terhadap minat mengkhatamkan Al-Qur'an dalam 1 semester siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

BAB V : PENUTUP, yang meliputi kesimpulan dan saran.